



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI DI SMA NEGERI TAMANAN
BONDOWOSO**

**IMPLEMENTATION OF AN INTEGRATED COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION IN CLASS XI BIOLOGY AT SMA NEGERI
TAMANAN BONDOWOSO**

Waris^{*)}

**)Corresponding Author*

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

Email^{*)}: drwaris668@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan rasa kebosanan pada diri siswa, sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi lemah, tetapi masih sering kita jumpai beberapa guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan komunikasi satu arah. Guru sebagai pengendali dalam proses pembelajaran diharapkan menerapkan strategi, metode, atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar, aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif terpadu. Jenis penelitian adalah tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIA di SMAN Tamanan Bondowoso. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan/observasi selama tahap tindakan dalam proses pembelajaran. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisikan indikator-indikator motivasi belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data hasil observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar pada siklus I adalah 78,5 dan rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 85,3. Selisih skor rata-rata motivasi belajar siklus I dengan siklus II sebesar 6,8 atau terjadi peningkatan sebesar 0,08%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi model pembelajaran kooperatif terpadu dapat membuat siswa merasa senang untuk belajar, karena model pembelajaran kooperatif terpadu menitikberatkan pada pembelajaran secara kolaboratif antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Proses pembelajaran kooperatif terpadu dapat mendorong siswa untuk *sharing* pendapat, pengalaman, dan pengetahuan antar siswa.

Kata Kunci : Kooperatif Terpadu, Model Pembelajaran, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

One-way communication in the learning process can create a feeling of boredom in students, so that students' motivation to learn becomes weak, but we still often encounter several teachers in implementing the learning process applying one-way communication. Teachers as controllers in the learning process are expected to apply strategies, methods, or learning models that can generate learning motivation, activity and student learning creativity. The purpose of this study is to increase student motivation through the implementation of an integrated cooperative learning model. This type of research is a class action carried out in two cycles. The subjects of this research were class XIA students at SMAN Tamanan Bondowoso. Data collection was done through observation/observation during the action stage in the learning process. The data collection instrument used an observation sheet containing indicators of learning motivation. Data analysis used a qualitative descriptive analysis of the observed data. The results of data analysis showed that the average score of learning motivation in cycle I was 78.5 and the average score of students' learning motivation in cycle II was 85.3. The difference in the average score of learning motivation in cycle I and cycle II was 6.8 or an increase of 0.08%, thus it can be said that the integrated cooperative learning model can improve student learning outcomes. The implementation of the integrated cooperative learning model can make students feel happy to learn, because the integrated cooperative learning model focuses on collaborative learning between one student and another. The process of integrated cooperative learning can encourage students to share opinions, experiences, and knowledge among students.

Keywords: Integrated Cooperative, Learning Model, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi tidak searah, tetapi multi arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Pola komunikasi multi arah dapat menghidupkan proses pembelajaran yang aktif, harmonis, menyenangkan sekaligus menantang, sebagaimana yang di harapkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Indonesia. Masih banyak kita jumpai dimana guru dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya satu arah, guru lebih banyak memberi informasi dan siswa sebagai pendengar. Komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan rasa kebosanan pada diri siswa, sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi lemah. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah KKM. Kelemahan proses pembelajaran yang terjadi selama ini karena masih rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif untuk siswa (Sodik dkk, 2019).

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN Tamanan Bondowoso pada tanggal 15 September 2020 terhadap 4 kelas yang ada, diperoleh motivasi belajar siswa kelas XIA memperoleh skor rata-rata terendah jika dibandingkan dengan

kelas lainnya yaitu 76,8, skor rata-rata kelas XIB 80,5, skor rata-rata kelas XIC 80,3, dan skor rata-rata kelas XID 80,2.

Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar, sangat dituntut untuk dapat memahami peranannya. Di antara peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator. Namun terkadang guru belum sepenuhnya dapat memahami peran tersebut. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan dorongan dan membantu siswa dalam memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep pelajaran secara komprehensif (Suratno, 2008).

Dalam rangka mengaktifkan proses belajar mengajar serta membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi, maka guru harus mampu memilih strategi, metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adanya metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar diharapkan akan menumbuhkan pemahaman serta dapat menyebabkan siswa berperan aktif dalam proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman (Sutarto, 2017). Perubahan tingkah laku bersifat kontinyu dan fungsional, terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku yang selanjutnya dinamakan hasil belajar dan hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar (Asrini, 2020; Mahfudi, 2020).

Adanya kesenjangan antara yang diharapkan yaitu motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga hasil belajar siswa juga menjadi tinggi dengan kenyataan motivasi belajar siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan menimbulkan permasalahan tersendiri, sehingga perlu adanya solusi yang harus dilakukan oleh seorang guru, terutama pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan kesenjangan tersebut maka peneliti ingin mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif terpadu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok siswa untuk mempelajari suatu materi yang spesifik sampai tuntas. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu satu sama lain. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh

terhadap kelompoknya. Melalui pembelajaran kooperatif terpadu siswa didorong untuk belajar secara aktif, baik secara mandiri maupun secara kolaborasi. Model pembelajaran kooperatif terpadu dapat memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif terpadu dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di sisi lain penerapan model pembelajaran kooperatif secara benar maka motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan (Suratno, 2008). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahyar dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang diperkaya dengan kooperatif terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial siswa (Budiastana, 2015). Temuan lain juga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan yang konvensional (Lestari dan Setyaningtyas, 2020). Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus (Ketut Suasa, 2021).

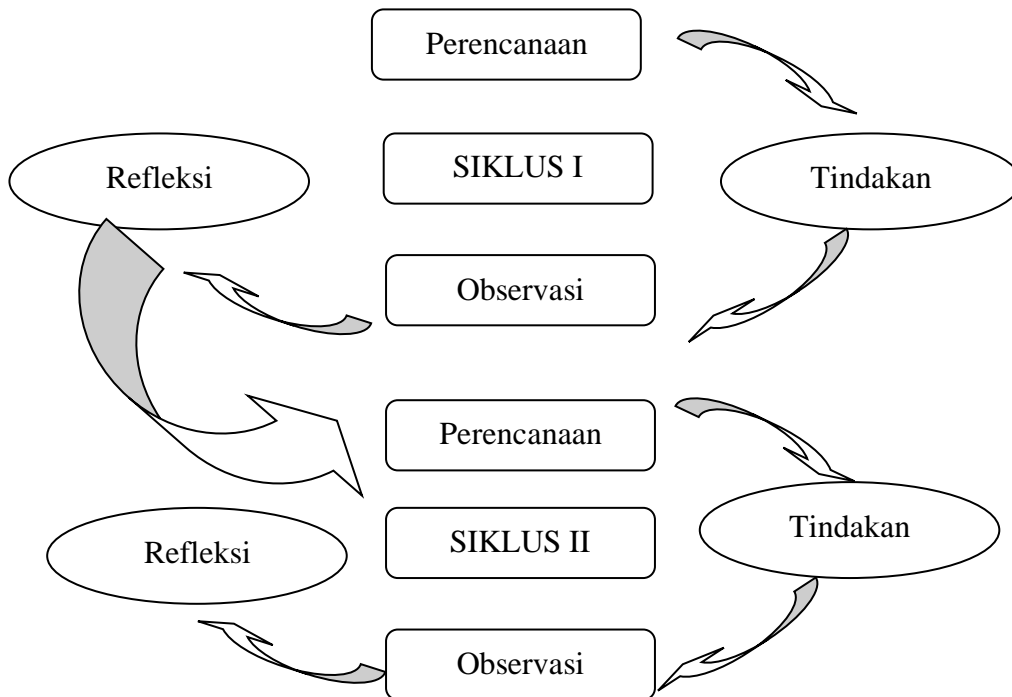
Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi motivator atau pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu seorang guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang menjadi motivator bagi siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru. Hal ini sesuai hasil penelitian Iswandono (2017) yang menunjukkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata motivasi belajar siswa 51,31 (rendah), tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif motivasi belajar siswa meningkat menjadi 77,12 (tinggi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Tamanan kelas XIA pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan September-Oktober 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIA SMAN Tamanan berjumlah 30 siswa yang ditentukan dengan teknik *purposive*.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap 1 adalah perencanaan, tahap 2 pelaksanaan tindakan, tahap 3 observasi, dan tahap 4 refleksi. Keempat tahapan tersebut bila digambarkan dalam sebuah siklus tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Tahap pertama adalah perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi awal tentang kondisi siswa. Observasi awal merupakan pedoman untuk menentukan strategi apa yang akan dilakukan. Setelah strateginya ditentukan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi biologi melakukan penyusunan RPP, menyusun LKPD, menentukan media, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Tahap ke-2 adalah pelaksanaan tindakan, pada tahap ini difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru atau peneliti menerapkan model pembelajaran

kooperatif terpadu, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tindakan yang dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan rincian sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa;
- b) Guru menyampaikan garis besar materi tentang topik bahasan yang dibahas;
- c) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa;
- d) Guru memberikan motivasi dan melakukan apersepsi;
- e) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa;
- f) Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok;
- g) Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tugas sesuai apa yang ada di dalam LKPD, dilanjutkan dengan diskusi kelompok;
- h) Ketua kelompok mengumpulkan tugas kelompoknya masing-masing sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- i) Terakhir adalah penutup. Pada tahap ini guru/peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Guru/peneliti memberikan tugas membaca atau mempelajari materi atau topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Tahap ke-3 adalah observasi yang dilakukan oleh *observer* yaitu guru matapelajaran biologi. Observasi dilaksanakan secara langsung bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah aspek-aspek pada indikator motivasi belajar siswa yaitu: Indikator I (Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran) yang meliputi aspek mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat bagian penting penjelasan dari guru, tidak berbicara sendiri saat pelajaran, tidak meninggalkan kelas sewaktu pelajaran. Indikator II (Semangat belajar siswa) yang meliputi aspek; aktif bertanya langsung pada guru, tidak mudah putus asa, mencari informasi yang dibutuhkan. Indikator III (Tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya) yang meliputi aspek; tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, berusaha mengerjakan tugas belajarnya dengan benar. Indikator IV (Reaksi

siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru) yang meliputi aspek; mendengarkan dengan seksama pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan yang belum mengerti, menjawab pertanyaan dengan cepat, dan serius dalam menjawab pertanyaan.

Tahap ke-4 adalah Refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil observasi dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi peneliti dengan *observer* berdiskusi untuk membahas temuan-temuan dari *observer*. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan acuan perbaikan dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi tentang motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan kriteria ada peningkatan motivasi belajar siswa atau tidak ada peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dua siklus dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif terpadu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila pada siklus pertama motivasi belajar siswa sudah tinggi, maka siklus berikutnya tidak akan dilaksanakan. Namun, apabila pada siklus pertama motivasi belajar siswa belum terjadi peningkatan, maka dilakukan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus I

Siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Siklus pertama dilakukan dengan 4 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun/dibuat. Adapun hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Tiap Aspek pada Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek-aspek pada indikator yang dinilai	Rata-rata nilai	Kriteria penilaian	Refleksi
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	78,1	B	Perlu ditingkatkan upaya meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru
2.	Semangat belajar siswa	78,7	B	Perlu ditingkatkan dalam aktif bertanya pada guru
3.	Tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya	78,6	B	Perlu ditingkatkan lagi agar lebih tepat dalam menggunakan waktu
4.	Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	78,5	B	Perlu ditingkatkan lagi dalam mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti
Total		313,9		
Rata-Rata		78,5	B	

Siklus II

Siklus dua dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus pertama. Perbaikan-perbaikan dilakukan untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa. Hasil observasi siklus II tampak sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Tiap Aspek pada Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek-aspek pada indikator yang dinilai	Rata-rata nilai	Kriteria penilaian	Refleksi
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	80,5	A	Perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi
2.	Semangat belajar siswa	83,3	A	Perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi proses pembelajaran yang lebih optimal
3.	Tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya	87,2	A	Perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi
4.	Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	90,1	A	Dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi agar pertanyaan bisa dijawab dengan maksimal
Total		341,1		
Rata-Rata		85,3	A	

Skor rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 78,5 sudah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil observasi awal yaitu 76,8. Hal ini terjadi karena telah dilakukan perubahan dalam penggunaan model pembelajarannya yaitu menggunakan model kooperatif terpadu walaupun masih harus adanya perbaikan. Hasil observasi motivasi belajar siswa di siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus II. Skor rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 85,3. Hal ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada siklus I, karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus I minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran masih kurang dan perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat bagian-bagian penting penjelasan dari guru dan mengajukan pertanyaan jika masih ada yang belum dimengerti. Pada siklus ke-2 siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tampak tidak merasa takut atau canggung lagi untuk bertanya ketika ada yang tidak dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif terpadu dapat diterima oleh siswa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh pembelajaran kooperatif terpadu terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif terpadu dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok dan selalu aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Belajar secara berkelompok dapat memunculkan sikap tenggang rasa antar anggota kelompoknya. Selain itu, dengan belajar kelompok akan terjadi *sharing* pengetahuan, *sharing* pengalaman di antara anggota kelompoknya atau dengan kelompok lainnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Ermawati, dkk (2013) yang menerapkan strategi pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil tes formatif siswa dimana pencapaian daya serap klasikal siswa terhadap materi yang diberikan pada siklus ke-2 mencapai 83,50 % dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada siklus I, daya serap klasikal siswa meningkat sebesar 10,25 % dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 25 %. Hasil penelitian dari Faradita (2017)

menunjukkan bahwa Hasil uji paired t test menunjukkan bahwa nilai ρ kedua kelompok = 0,000, dengan $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan nilai $\rho < \alpha$ berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data hasil observasi, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu sebesar 78,5 menjadi 85,3 pada siklus II.

Saran

- a) Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar kompetensi yang diharap dapat tercapai.
- b) Model pembelajaran kooperatif terpadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk itu model ini disarankan untuk diaplikasikan pada kelompok yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, L. M., Ibnu, S., dan Affandy, D. (2017). Penerapan Stad dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.17977/um026v2i12017p021>.
- Asrini, N. W. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 338–344. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27402>.
- Budiastana, P. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12782>.
- Ernawati, Dwi Septiwiharti, Anthonius Palimbong. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2 ISSN 2354-614X 103*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. <https://media.neliti.com/media/publications/112472-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.

- Iswandono. (2017). Peningkatan Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Darma Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/16951/2/121134116_full.pdf.
- Ketut Suasa. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Gerak Dasar Passing Bawah Bola Voly pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5 (4), 48-553. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Lestari, D., dan Setyaningtyas, E.W. (2020). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran STAD dengan TSTS terhadap Keterampilan Sosial Muatan IPS. Didaktika Tauhidi: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2659>.
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran OrangTua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1), 1-9. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/177>
- Faradita, M. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Hporay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA disekolah Dasar. *Elementary School Education Journal (ELSE)*,1(2b). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1404>
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., dan Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MataPelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>.
- Suratno. (2008). Pengaruh Strategi Kooperatif Jigsaw dan *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Metakognisis dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Berkemampuan Atas dan Bawah. *Disertasi; Tidak Diterbitkan*. Malang : Program Studi Pendidikan Biologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44-56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.